

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kekerasan seksual dalam lingkungan keluarga merupakan masalah yang begitu masif terjadi dalam kehidupan sekarang ini, dan masalah ini merupakan tanggung jawab pribadi setiap individu yang terlibat. Untuk itu dalam membaca kisah Tamar yang terdapat di 2 Samuel 13:1-22 digunakan Hermeneutik naratif yang berpusat pada pengalaman Tamar sebagai seorang perempuan korban Kekerasan seksual dalam lingkungan keluarga. Dengan melibatkan hermeneutic naratif yang dialami Tamar terjadi karena budaya patriarki yang begitu kuat di Israel kuno, yang membuat perempuan tidak memiliki kuasa dan kendali atas dirinya sendiri. Sehingga ketika Tamar ditangkap yang berujung pada tindakan perkosaan, ia tidak mampu untuk memberi perlawanan dan menyuarakan penderitaan yang ia alami. Suaranya dibisukan demi dan untuk kepentingan laki-laki, terutama Amnon sebagai pelaku yaitu untuk melumpuhkan kekuatan lawannya Absalom dalam perebutan kekuasaan sebagai raja di Isarel menggantikan Daud. Dengan menangkap dan memperkosa Tamar, maka Absalom sebagai kakak laki-laki Tamar tidak layak untuk memimpin Israel sebagai raja oleh karena ia telah

gagal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai saudara laki-laki.

2. Hasil kajian Hasil dari penelitian hermeneutic naratif kritis tentang kisah perkosaan Tamar telah memberinya suara untuk memberi tahu pembaca tentang luka, rasa sakit, dan traumanya di masa kini. Akhir dari pendekatan naratif adalah pengalaman Tamar sebagai penyintas perkosaan dan pertemuan dengan korban perkosaan saat ini. Tamar telah memberi inspirasi dan energi bagi korban kekerasan seksual dan perkosaan masa kini untuk menyuarakan pengalaman luka mereka. Sekurang-kurangnya, kisah Tamar menyentak gereja saat ini untuk menggumuli dan berjuang melawan kekerasan terhadap perempuan dan kaum marginal lainnya. Agar gereja dapat berbicara, mereka harus segera menemukan Tamar-Tamar moderen yang dipenjara oleh patriarki.

B. Saran

Orang kristen masa kini, krianya dari hasil peniliti ini dapat menjadi suatu sumbangsi dalam kehidupan keberimanan kita kepada Allah didalam menghadapi kasus-kasus kekerasan pada perempuan.

1. Untuk kampus tercinta IAKN Manado, diharapkan untuk mampu mengembangkan pengajaran teologi khususnya teologi biblika dan metode feminis. Sehingga dari hal ini akan menghasilkan suatu karya-karya hebat, kritis, dan menarik mengenai tulisan-tulisan teologi biblika.

2. Bagi pembaca, penelitian ini kiranya dapat membantu pembaca memahami teks yang dibaca, bukan hanya membaca secara tekstual melainkan, dapat dijadikan pembelajaran, dalam kehidupan sosial dan keluarga.